



Catatan dari Jogja untuk IAI demi dunia Arsitektur Indonesia

UGM UII UKDW UAJY UTY UWMY ATA-YKPN
*UNISA - AMIKOM**

hasil diskusi di bulan agt dan sept 2018

background

proses yang cukup lama (start 200x)
isu institusional, finansial, fungsional

banyak PT menunggu menunggu siapa?
eforia yang berbeda pra dan pasca UUAr

UII dan UGM berbeda cara perihal SKA

1

Mendorong penyelenggaraan PPAr sebagai-lanjutan kesepakatan IAI+APTARI

Laporan Akhir Penyusunan Standar Pendidikan, Kurikulum dan
Capaian Pembelajaran (*Learning Outcome*) Pendidikan Profesi Arsitek.

APTARI dan IAI punya peran masing-masing
yang harus saling dorong dan saling sokong

2

Fokus pendidikan PPAr adalah
pencapaian kompetensi setara dengan 'Arsitek Muda'
(sesuai dengan standar saat ini)

Status Arsitek Muda harus diakui sebagai titik penting dalam
proses menuju dunia profesi (**Terminasi profesi**)

3

Tanda lulus pendidikan adalah gelar Ar (diberikan oleh Perguruan tinggi) dan SKA Arsitek Muda (oleh IAI)

Harus disepakati mekanisme operasional antara APTARI dan IAI, agar tidak menimbulkan kerancuan operasional.

4

IAI merumuskan mekanisme Uji Kompetensi (khusus) bagi lulusan PPAr

Pendidikan (formal) harus dianggap setara dengan pengalaman berprofesi.
Uji kompetensi tidak semata berbasis 'bukti praktik', tapi
bisa juga berbasis proses akademik.

5

Perguruan tinggi diharapkan untuk mengembangkan metode pembelajaran dan warna PPAr sesuai dengan karakter masing-masing.

....bahkan akreditasi-pun tidak akan dan tidak mungkin menyeragamkan institusi.



perlu tim IAI-APTARI?

....tempat curhat, tempat mengadu, tempat berkeluh kesah....
tempat mencari jawaban

sampun matur nuwun